

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara rata-rata dalam 10 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat hanya 5,7% dan pertumbuhan industri 5%. Wakil menteri perindustrian, Alex Retraubun menyatakan bahwa industri manufaktur adalah salah satu tumpuan utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Angka rata-rata pertumbuhan perusahaan manufaktur saat ini mencapai 6,36 % (Kementerian Perindustrian, 2016). Fenomena tersebut membuat harga saham semakin meningkat. Informasi terbaru yang diperoleh dari situs ([www.kemeperin.go.id](http://www.kemeperin.go.id)) menyebutkan Menteri Perindustrian memaparkan bahwa tahun 2015, sektor manufaktur nasional mencapai pertumbuhan sebesar 6,40% yang artinya lebih besar dari pertumbuhan ekonomi (PDB) tahun 2015. Bahkan pertumbuhan sektor manufaktur tahun 2016 ditarget mencapai 7,14% (Amirullah, 2016).

Kegiatan investasi di era globalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan banyak alternative bagi masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya invesatsi adalah komitmen untuk menampakan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Investasi (*investment*) adalah bidang keuangan yang juga berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan, tetapi dilihat dari sudut pandang yang lain, bukan dari pihak perusahaan tetapi dari pihak pemberi modal (investor). Ada dua alternatif investasi bagi seorang investor, melalui pasar modal, yaitu

dengan membeli saham dan obligasi perusahaan atau melalui intermediary, misalnya dengan mendepositokan uang di bank (Rachman dan Sutrisno, 2013:283).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan *emiten*. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang Pratama (2014:1).

Harga saham menurut Martono (2008:13) dalam (Septiana, 2016:4) adalah sebagai berikut: “Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset”. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Untuk

di negara di Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham.

Miller dan Modigliani (MM) mengatakan bahwa dengan menggunakan utang yang semakin banyak, perusahaan bisa menggunakan sumber modal yang lebih murah yang semakin besar. Penggunaan sumber modal yang murah yang semakin banyak akan menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan tersebut, jika tingkat keuntungan yang disyaratkan untuk saham (ks) konstan. Tetapi dengan semakin meningkatnya utang, tingkat keuntungan yang disyaratkan untuk saham (ks) juga akan meningkat. (Hanafi, 2016:304). Menurut Donald Donaldson (1961:309) dalam (Hanafi, 2016:309) *Trade off teori* menyatakan ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan.

*Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio ini digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan besarnya modal sendiri. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibat para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Sebaliknya semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin baik bagi

perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri (Safitri, 2013:2 & Nugraha, 2013:3). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Binangkit, (2014:32) dan Imadudin (2014:81). Penelitian yang dilakukan oleh DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Pratama (2014:1), Ponggohong (2016:883) dan Sondakh (2015:749) serta didukung oleh jurnal internasional dari Menon (2016:349) bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) Rasio ini mengukur mengenai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya semakin kecil *Debt to Assets Ratio* (DAR) semakin baik bagi perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri (Nugraha, 2013:3). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imadudin (2014:81) menemukan bahwa variabel DAR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Khoir, (2012), Ponggohong (2016:883) menemukan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

*Equity to Asset Ratio* (EAR) merupakan variabel yang didefinisikan sebagai proporsi dana dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham. Pengukuran variabel EAR dikembangkan berdasarkan pernyataan Brigham, Eugene dan Joel F. Houston (2014) bahwa struktur modal adalah bauran dari utang, saham preferen, dan saham biasa.

Ukuran dari variabel EAR adalah jumlah ekuitas dibagi dengan jumlah aktiva. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binangkit (2014:24) *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan harga saham.

Kasmir (2014:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Semakin rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena tidak digunakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Sondakh (2015:749) dan Pratama (2014:1) dan Ponggohong (2016:883) menemukan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Return On Assets* (ROA) Menurut (Hanafi & Halim, 2016:157) Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian dari (Rachman dan Sutrisno, 2013:282) memberikan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Adapun penelitian yang sama ditemukan oleh (Mangantar, 2016:883) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kinerja perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang lebih baik. Menurut Harmono (2017) Karena Kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) dan total Asset.

Dalam penelitian ini *Return On Asset* sebagai variabel intervening untuk mengetahui kinerja perusahaan memediasi hubungan struktur modal terhadap harga saham Binangkit (2014:24). Penelitian yang dilakukan oleh Fosu (2013:1) menunjukkan *Return On Asset* memediasi hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham. Kinerja yang baik merupakan Asset bagi perusahaan, sebaliknya kinerja yang buruk adalah beban bagi perusahaan. (Kartikaningsih, 2013) dalam Oktaviana (2016:255) Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar untuk dapat menjalankan perusahaan. Pemenuhan dana tersebut dapat tersedia melalui pendanaan eksternal. Pada umumnya total aset dijadikan suatu dasar untuk mengukur besarnya ukuran suatu perusahaan karena memiliki sifat yang jangka panjang. Semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Binangkit (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009. Penelitian ini mengembangkan dari peneliti Sondakh (2015), Pratama (2014) dan Fosu (2013) yang menyatakan adanya

*Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan harga saham. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta menggunakan data yang lebih baru yaitu 2012-2016 dan menambahkan 1 (satu) variabel Likuiditas (*Current Ratio*) sebagai variabel independen.

Pada penelitian kali ini, peneliti menambahkan variabel Likuiditas (*Current Ratio*). Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2014:134). Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, karena perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan harga saham Ponggohong (2016:883).

Dalam penelitian yang akan diteliti kali ini, adapun alasan mengapa peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena sektor manufaktur merupakan kelompok emiten yang terbesar dibandingkan sektor yang lain. Selain itu perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor, sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang diperoleh dari situs ([depdag.go.id](http://depdag.go.id)).

Berdasarkan uraian serta permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”** Penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan dan Harga Saham. Variabel struktur modal terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Equity to Asset Ratio* (EAR), Likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan variabel Intervening terdiri dari *Return of Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan oleh (Binangkit, 2014:32). Pada penelitian ini menggunakan metode intervening karena kinerja perusahaan berpengaruh terhadap harga saham kemudian struktur modal (DER, DAR, EAR,) dan Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) dan harga saham. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun (2012-2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Equity to Asset Ratio* (EAR) dan *Current Ratio* (CR) variabel dependen harga saham dan variabel Intervening terdiri dari *Return on Asset* (ROA). (Binangkit, 2014:32).



## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
6. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
7. Apakah *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
8. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
9. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
10. Apakah *Return On Asset* dapat memediasi hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham?

11. Apakah *Return On Asset* dapat memediasi hubungan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham?
12. Apakah *Return On Asset* dapat memediasi hubungan *Equity to Asset Ratio* terhadap harga saham?
13. Apakah *Return On Asset* dapat memediasi hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham?

### C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk mengetahui *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
5. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

7. Untuk mengetahui *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
9. Untuk mengetahui *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
10. Untuk mengetahui *Return On Asset* memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
11. Untuk mengetahui *Return On Asset* memediasi hubungan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.
12. Untuk mengetahui *Return On Asset* memediasi hubungan antara *Equity to Asset Ratio* terhadap harga saham.
13. Untuk mengetahui *Return On Asset* memediasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham.

**Manfaat Penelitian:**

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan manufaktur agar dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan keuangan serta meningkatkan citra positif perusahaan di mata investor dan calon investor.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi investor dalam rangka untuk menjual atau membeli saham perusahaan manufaktur *go public*.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan manufaktur yang *go public* serta dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investor melalui saham sehingga perdagangan di bursa saham semakin meningkat dan dinamis.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diteliti sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan kajian teoritis mengenai struktur modal (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Equity to Asset Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*), Kinerja Perusahaan (*Return On Asset*) dan Harga Saham serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.